

Kepercayaan Diri Dengan Konformitas Pada Mahasiswa

Dian Ayu Pratiwi¹, IGAA Noviekayati², Aliffia Ananta³
Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

email: dianayutw25@gmail.com¹

noviekayati@untag-sby.ac.id²

aliffia@untag-sby.ac.id³

Abstract. This study aims to determine the relationship between self-confidence and conformity in Surabaya students. Testing this hypothesis was conducted on D4 students of the Faculty of Health Unusa using 208 respondents aged 18 – 22 years. Based on the results of the Pearson Product Moment correlation test, the results showed that there was a significant negative correlation between self-confidence and conformity in D4 students of the Faculty of Health, Unusa. There is a negative relationship between self-confidence and conformity in Surabaya students. This means that the higher the self-confidence, the lower the conformity, conversely the lower the self-confidence, the higher the conformity. The results of this study can be concluded that the proposed hypothesis is proven and can be accepted.

Keywords: *Confidence, conformity, Student*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan konformitas pada mahasiswa Surabaya. Pengujian hipotesis ini dilakukan pada mahasiswa D4 Fakultas kesehatan Unusa dengan menggunakan 208 responden yang berusia 18 – 22 tahun. Berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh hasil yang menunjukkan terdapat korelasi negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan konformitas pada mahasiswa D4 Fakultas Kesehatan Unusa. Ada hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan konformitas pada mahasiswa Surabaya. Artinya semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah konformitas, sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi konformitas. Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti dan dapat diterima.

Kata kunci: Kepercayaan Diri, Konformitas, Mahasiswa

Pendahuluan

Sering ditemui mahasiswa di Indonesia yang sedang menempuh derajat pendidikan sarjana berada di sekitar usia 18-22 tahun. Apabila dilihat dari segi psikologi perkembangan, pada usia ini berada di masa dewasa awal.

Tugas perkembangan masa dewasa awal merupakan periode penyesuaian diri. Mahasiswa, akan mengalami penyesuaian pada pola-pola kehidupan yang baru, harapan-harapan sosial baru, dan peran yang baru (Hurlock, 2006). Untuk masuk pada suatu kelompok, mahasiswa harus dapat menyesuaikan diri dengan berbagai hal dalam kelompok, misalnya cara berbicara, mengikuti kegiatan yang sama dengan kelompok, menggunakan pakaian dan berpenampilan menarik dengan maksud dapat diterima pada

lingkungan baru. Hal ini dilakukan dengan bertujuan agar individu dapat diterima oleh anggota lain dalam kelompok yang pada akhirnya diterima untuk menjadi anggota kelompok tersebut. Proses penyesuaian diri ini disebut konformitas (Fajriana & Listiara, 2018). Konformitas ini membuat mahasiswa untuk menyamakan dirinya dengan kelompok, mengikuti kegiatan yang diikuti kelompok, bergaya kembar dan melakukan hal lainnya yang sama agar merasa lebih percaya diri dan ingin diterima secara sosial. Baron & Byrne (2002) mengemukakan bahwa konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial yang individu mengubah sikap dan tingkah laku agar sesuai dengan norma sosial yang ada.

Fenomena konformitas menurut Wahyurini & Ma'shum, (2003) adalah ingin diakui dan diterima oleh kelompok, individu melakukan hal-hal yang kurang pas. Karena takut dibilang aneh, individu cenderung mengikuti pendapat teman dibandingkan pilihan diri sendiri. Individu menjadi terlalu mengikuti trend. Jika kelompok memakai barang baru atau pakaian yang sedang trend, individu mencoba menjadi sama. Individu terlalu sering berkelompok menjadikan individu tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan hal-hal lain yang menarik.

Menurut hasil survei awal dengan mahasiswa D4 Fakultas Kesehatan Unusa mengungkapkan mahasiswa menghabiskan uangnya untuk membeli barang-barang baru seperti pakaian untuk menunjang penampilannya agar mendapat pengakuan dari kelompok supaya dapat diterima. Mahasiswa takut untuk menolak ajakan dan cenderung mengikuti kelompok. Menghabiskan waktunya bersama kelompok untuk mengunjungi cafe hanya sekedar ngobrol hingga larut.

Pengaruh kelompok untuk melakukan hal yang keluar dari tingkah laku yang ada pada dirinya akan berdampak pada mahasiswa yang semula pulang tepat waktu menjadi telat pulang hingga larut malam, kemudian mahasiswa menunjang penampilannya dengan barang-barang baru dan membeli pakaian yang sama dengan kelompok agar dapat diterima oleh kelompok. Individu memilih melakukan konformitas karena memiliki keinginan agar disukai dan dapat diterima oleh orang lain (Baron & Byrne, 2005). Konformitas disebabkan oleh rasa pesimis, kurangnya rasa percaya diri, dan merasa takut apabila dirinya berbeda dengan anggota kelompok lainnya, sehingga mahasiswa mengikuti orang-orang yang dianggap dapat meningkatkan rasa percaya dirinya (Khumaini & Dewi, 2017).

Konformitas disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat konformitas adalah rasa kepercayaan diri (Mayara et al., 2017). Hal ini didukung oleh penelitian Dinata & Fikry, (2021) mengatakan tingginya kepercayaan diri mahasiswa maka konformitas akan menurun, begitupula sebaliknya. Apabila individu memiliki kepercayaan diri yang rendah maka konformitas akan tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa kepercayaan diri dapat mempengaruhi individu dalam konformitas.

Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan individu terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk dapat mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya (Hakim, 2002). Rasa percaya diri merupakan peranan penting dalam membantu individu melakukan interaksi yang baik dengan orang lain. Iswidharmanjaya & Agung, (2005) mengatakan dengan kepercayaan diri yang cukup, individu dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dengan yakin dan mantap.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti didapatkan hasil mahasiswa D4 Fakultas Kesehatan Unusa masih merasa kurang percaya diri terhadap penilaian negatif yang diberikan oleh temannya.

Kurangnya rasa percaya diri pada mahasiswa disebabkan oleh desakan sosial dari luar diri mahasiswa. Desakan sosial ini menuntut mahasiswa agar bisa menyesuaikan diri dengan suasana perkuliahan. Mahasiswa yang kurang dalam percaya diri biasanya kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan suasana perkuliahan, sehingga seringkali bergantung pada orang lain. Hal ini sesuai dengan penjelasan Hakim (dalam Nainggolan, 2011) yang mengatakan individu yang kurang percaya diri sulit menetralisasi timbulnya ketegangan dalam suatu situasi, individu cenderung bergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah.

Mayara et al., (2017) mengatakan kepercayaan diri dengan konformitas memang saling berkaitan. Kepercayaan diri dapat mempengaruhi tingkat terjadinya konformitas. Suatu aktivitas dapat berjalan dengan maksimal jika individu mempunyai kepercayaan diri yang baik dari dalam dirinya. Langkah awal dalam membangun rasa percaya diri adalah dengan memahami, meyakini kelebihan dan kelemahan diri sendiri. Kelebihan yang ada pada diri individu harus dikembangkan dan dimanfaatkan supaya menjadi produktif dan berguna bagi orang lain (Hakim, 2005). Hal ini sesuai dengan penelitian Asch (dalam Baron & Byrne, 2005) tentang konformitas yang menunjukkan individu yang memiliki kepercayaan diri kecil

akan pendapat diri sendiri, maka hampir setiap saat individu tersebut mengikuti mayoritas kelompok.

Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan konformitas pada mahasiswa Surabaya. Semakin tinggi Kepercayaan diri maka semakin rendah konformitas. Sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi konformitas.

Metode Penelitian

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin, sampel yang digunakan peneliti sebesar 208 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini adalah pengambilan sampel yang didasarkan pada karakteristik tertentu yang termasuk ciri dalam pokok populasi (Arikunto, 1998). Adapun kriteria yang digunakan yaitu : (a) mahasiswa D4 fakultas kesehatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. (b) perempuan dan laki-laki. (c) usia 18-22 tahun.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non eksperimen karena analisisnya menekankan pada data-data *numerical* (angka) yang diolah menggunakan metode statistik dan tidak menggunakan treatment atau eksperimental (Azwar, 2012). Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian korelasional. Arikunto, (2005) menjelaskan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Variabel yang akan diujikan yaitu variabel bebas (x) yaitu kepercayaan diri dan variabel terikat (y) yaitu konformitas.

Pengembangan alat ukur yang digunakan peneliti adalah skala. Adapun skala konformitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala konformitas Myers (2012). Aspek-aspek konformitas tersebut yaitu pengaruh sosial normatif (keinginan agar disukai) dan pengaruh informasional (keinginan untuk bertindak benar). Adapun indikator menurut aspek dari konformitas adalah pengaruh sosial normatif dan pengaruh informasional. Sedangkan skala kepercayaan diri yang digunakan adalah Skala kepercayaan diri didasarkan pada teori yang disampaikan oleh Lautser dan Guilford yang dirumuskan oleh Afiatin dan Martaniah, (1998). Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri yaitu (1) individu merasa adekuat (memenuhi syarat) terhadap tindakan yang dilakukan, (2) individu merasa diterima oleh kelompok, (3) individu memiliki ketenangan sikap.

Hasil analisis validitas aitem skala konformitas terdapat dua aitem yang gugur. Skor dengan *corrected item* 0,30 menunjukkan validitas aitem pada skala konformitas bergerak di angka 0,401 hingga 0,633. Sehingga dari hasil tersebut skala konformitas 22 aitem dinyatakan sah atau valid. Sedangkan aitem skala kepercayaan diri terdapat sepuluh aitem yang gugur. Skor dengan *corrected item* 0,30 menunjukkan validitas aitem pada skala kepercayaan diri bergerak di angka 0,315 hingga 0,857. Sehingga dari hasil tersebut skala kepercayaan diri 20 aitem dinyatakan sah atau valid.

Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menurut Arikunto (2012) Peneliti dalam menguji reliabilitas menggunakan bantuan *SPSS* versi 16.0 *for window*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan angka *alpha cronbrach* sebesar 0,903 dengan total 22 aitem valid setelah dilakukan dua kali putaran analisis. Berdasarkan kriteria Guilford dapat disimpulkan bahwa koefisien reliabilitas terhadap 22 butir aitem instrumen yang valid, dengan jumlah *alfa cronbrach* sebesar 0,903 termasuk dalam kriteria tinggi. Artinya kuisisioner ini memiliki tingkat keajegan yang tinggi.

Hasil uji reliabilitas skala kepercayaan diri menunjukkan angka *alpha cronbrach* sebesar 0,910 dengan total 20 aitem valid setelah dilakukan tiga kali putaran analisis. Hasil pengujian reliabilitas tersebut dikonfirmasi dengan menggunakan kriteria Guilford Berdasarkan kriteria Guilford dapat disimpulkan bahwa koefisien reliabilitas terhadap 20 butir aitem instrumen yang valid, dengan jumlah *alpha cronbrach* sebesar 0,910 termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Artinya kuisisioner ini memiliki tingkat keajegan yang sangat tinggi.

Hasil

Analisis Deskriptif

Tabel 4. 1

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepercayaan diri	208	36	78	55.95	8.718
Konformitas	208	32	77	52.16	9.341
Valid N (listwise)	208				

Tabel 4. 3

Kategori skor kepercayaan diri

Pedoman	Skor	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
$X < (\mu - 1\sigma)$	$X < 47,25$	Rendah	32	15,4%
$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	$46 \leq X < 64,65$	Sedang	143	68,8%
$X \geq (\mu + 1\sigma)$	$X \geq 65$	Tinggi	33	15,9%
Total			208	100%

Tabel 4. 4

Kategori skor konformitas

Pedoman	Skor	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
$X < (\mu - 1\sigma)$	$X < 42,86$	Rendah	27	13%
$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	$43 \leq X < 61,46$	Sedang	147	70,7%
$X \geq (\mu + 1\sigma)$	$X \geq 62$	Tinggi	34	16,3%
Total			208	100%

Dari tabel 4.1 dan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa terkait skor kepercayaan diri responden, terdapat 15,4% dengan jumlah 32 mahasiswa pada kategori rendah. 68,8% dengan jumlah 143 mahasiswa pada kategori sedang, dan 15,9% dengan jumlah 33 mahasiswa pada kategori tinggi. Sedangkan terkait skor konformitas terdapat 13% dengan jumlah 27 mahasiswa pada kategori rendah. 70,7% dengan jumlah 147 mahasiswa pada kategori sedang, dan 16,3% dengan jumlah 34 mahasiswa pada kategori tinggi.

Uji Prasyarat

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		208
Normal Parameters ^a	Mean	.5096154
	Std. Deviation	9.59052937
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.045
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		1.206
Asymp. Sig. (2-tailed)		.109

a. Test distribution is Normal.

Hasil uji normalitas untuk variabel kepercayaan diri dan konformitas menggunakan uji *one sample kolmogorof-smirnov test* dengan bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil nilai signifikansi 0,109 bahwa sebaran data berdistribusi normal karena $> 0,05$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hasil uji normalitas kepercayaan diri dengan konformitas berdistribusi normal, karena hasil dari sebaran data menunjukkan hasil signifikansi $> 0,05$.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Konformitas * Kepercayaan Diri	Between Groups	(Combined)	4693.344	36	130.371	1.519	.041
		Linearity	856.772	1	856.772	9.979	.002
		Deviation from Linearity	3836.572	35	109.616	1.277	.156
	Within Groups		14681.098	171	85.854		
	Total		19374.442	207			

Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,156 bahwa sebaran data berdistribusi linear karena $> 0,05$ sehingga variabel kepercayaan diri dengan konformitas memiliki hubungan yang linear.

Uji Hipotesis

Correlations

		Kepercayaan Diri	Konformitas
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	1	-.210**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	208	208
Konformitas	Pearson Correlation	-.210**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	208	208

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh hasil menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar $-0,210$ dengan taraf signifikansi (p) $0,002$. ($p < 0,01$) yang menunjukkan terdapat korelasi negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan konformitas pada mahasiswa. Artinya semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah konformitas, sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi konformitas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh hasil menunjukkan koefisien korelasi (r) $-0,210$ dengan taraf signifikansi (p) $0,002$. ($p < 0,01$) yang menunjukkan terdapat korelasi negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan konformitas pada mahasiswa. Artinya semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah konformitas, sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi konformitas. Data yang diperoleh menunjukkan konformitas yang tinggi karena kepercayaan diri yang rendah. Karin Indria & Nindyanti (2007), mengatakan bahwa individu yang mempunyai konformitas yang tinggi biasanya memiliki kepercayaan diri yang lemah pada penilaian diri.

Berdasarkan hasil analisis data mengenai kategorisasi konformitas bahwa mahasiswa berada pada kategori konformitas sedang sebesar $70,7\%$ dengan jumlah 147 responden dan mahasiswa dengan kategori konformitas tinggi sebesar $16,3\%$ dengan jumlah 34 responden.

Hal ini menunjukkan mahasiswa tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah dalam berperilaku konform.

Shelly (2009) konformitas adalah kecenderungan untuk mengubah keyakinan atau perilaku individu agar sesuai dengan perilaku orang lain. Menurut Myers (2012) mahasiswa memiliki kecenderungan untuk melakukan konformitas diantaranya karena keinginan untuk dapat disukai atau menghindari penolakan dari kelompok. Selain itu, mendorong individu untuk secara diam-diam menerima pengaruh orang lain, karena hal tersebut didasarkan pada kecenderungan diri sendiri untuk bergantung pada orang lain sebagai sumber informasi tentang berbagai aspek dunia sosial.

Mahasiswa termasuk pada golongan dewasa awal, ciri-ciri dewasa awal menurut Hurlock (dalam Putri, 2018) masa dewasa awal sebagai masa ketergantungan dan perubahan nilai, ketergantungan yang dimaksud adalah ketergantungan dengan kelompok. Sedangkan masa perubahan nilai masa dewasa awal terjadi karena beberapa alasan seperti ingin diterima pada kelompok orang dewasa, kelompok sosial dan ekonomi orang dewasa. Dengan konformitas mahasiswa dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar dan kelompok.

Hasil analisis data dari kategorisasi kepercayaan diri diketahui bahwa mahasiswa yang berada pada kategori sedang sebesar 68,8% dengan jumlah 143 responden dan kategori tinggi sebesar 15,9% dengan jumlah 33. Menurut Rahmat (dalam Amyani, 2010) kepercayaan diri adalah keyakinan pada kemampuan diri sendiri.

Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan mudah untuk mengikuti keinginan orang lain supaya dapat diterima oleh kelompok dan sulit untuk menolak. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah ini juga akan merasa memiliki motivasi untuk bersikap benar dan menganggap orang lain kaya akan informasi. Sehingga mahasiswa lebih percaya dan yakin dengan pendapat kelompok daripada pendapat dirinya sendiri. Penting untuk memiliki kepercayaan diri yang baik untuk dapat mengontrol hubungan dengan rekan-rekan atau mengontrol tingkat konformitas terhadap kelompok (Mutmainah et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Ariana (2018) menyebutkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan konformitas. Artinya semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah konformitas. Hasil ini menunjukkan adanya arah negatif antara kepercayaan diri dan konformitas.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan konformitas pada mahasiswa Surabaya. Pengujian hipotesis ini dilakukan pada mahasiswa D4 Fakultas kesehatan Unusa dengan menggunakan 208 responden yang berusia 18 – 22 tahun. Berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* hasil menunjukkan koefisien korelasi (r) -0,210 dengan taraf signifikansi (p) 0,002. ($p < 0,01$) menunjukkan terdapat korelasi negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan konformitas pada mahasiswa D4 Fakultas Kesehatan Unusa. Artinya semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah konformitas, sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi konformitas. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti dan dapat diterima.

Saran

Bagi mahasiswa dengan merasa percaya diri dan menjadi diri sendiri dimanapun mahasiswa berada, mahasiswa harus bisa menepis dampak negatif konformitas. Untuk dapat melatih kepercayaan diri berupa percaya, yakin, dan optimis dengan kemampuan yang sudah dimiliki. Dengan begitu konformitas pada mahasiswa akan rendah. Contoh hal yang dapat melatih kepercayaan diri adalah mengikuti organisasi yang sudah disediakan oleh universitas. Bagi dosen diharapkan bisa menjadi teman diskusi yang baik untuk mahasiswa, dan dapat melatih kepercayaan diri pada mahasiswa seperti memberi tugas, memberi kesempatan pada mahasiswa untuk berbicara di depan kelas kemudian memberikan apresiasi seperti tambahan point. Bagi peneliti selanjutnya apabila ingin meneliti dengan masalah yang sama, bisa untuk mempertimbangkan dari sisi subjek. Disarankan untuk menggunakan subjek yang lebih luas lagi. Dan menambahkan variabel lain dalam penelitian selanjutnya seperti konsep diri.

Daftar Pustaka

- Afiatin, T., & Martaniah, S. M. (1998). Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Kelompok. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 3(6). <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol3.iss6.art6>
- Ariana, R. (2018). *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Konformitas Teman Sebaya Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 2 Kediri*.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Azwar, S. (2012). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Edisi ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baron dan Byrne, *Psikologi Sosial jilid 2* (Jakarta : Erlangga, 2002), 53.
- Dinata, R., & Fikry, Z. (2021). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Konformitas Pada Mahasiswa Isi Padang Panjang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(20), 1–9. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/895>.
- Hakim, T. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Lauster, Peter. 2003. *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mayara, B. H., Yuniarramah, E., & Mayangsari, M. D. (2017). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Konformitas Pada Remaja. *Jurnal Ecopsy*, 3(2). <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v3i2.2652>.
- Mutmainah, Rini, R. A. P., & Lestari, B. S. (2021). Kepercayaan diri dan konformitas dengan perilaku konsumtif pada wanita karir. *Sukma : Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 2(No. 2), 145–156. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/sukma/article/view/5999>.
- Myers, David G. *Psikologi Sosial Buku 2 / David G. Myers; Penerjemah: Aliya Tusyani, Lala Septiani Sembiring, Petty Gina Gayatri, Putri Nurdina Sofyan* .2012.
- Putri, A. F. (2018). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35. <https://doi.org/10.23916/08430011>.
- Thursan Hakim. (2002). *Mengatasi rasa tidak percaya diri* (Cet. 1.). Jakarta: Puspa Swara.